

ARTIKEL

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *THE FIRING LINE* DI KELAS IV
SDN 20 KAYU GADANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh

**MIA FURMA NINGSIH
NPM 1010013411081**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *THE FIRING LINE* DI KELAS IV
SDN 20 KAYU GADANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Disusun Oleh:

**MIA FURMA NINGSIH
NPM: 1010013411081**

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Dra. Hj. Syofiani, M.Pd.

Padang, Agustus 2014

Pembimbing II

Drs. H. Asrul Thaher, M.Pd.

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *THE FIRING LINE*
DI KELAS IV SDN 20 KAYU GADANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Mia Furma Ningsih¹, Syofiani², Asrul Thaher²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: mia.furma.ningsih@gmail.com

Abstract

The purpose of the research to increase student participation and the result learn in the learning Indonesian speaking process in class IV SDN 20 Kayu Gadang Kabupaten Pesisir Selatan used the firing line strategy. The theory of the research is theory Indonesian teaching seeking as a student Henry Guntur Tarigan and the theory of participation based on by B. Suryosubroto. While the application of the firing line strategy as stated by Mel Silberman. Kind of research is a classroom action research (CAR), which used two cycles. The subject of the study IV 20 Kayu Gadang consist 30 people. The instrument research used sheet, sheet teacher activities and examination student learning. Based on an analysis of study participation, the percentage of participation in each cycle level increased. The cycle I 52,22% until 79,49% in until cycle II. Completeness results are also experiencing Improved student learning. In the cycle 1 with an average of 66.83% increased to 77.33% in the second cycle, the target of indicators in this study was achieved by using of the firing line strategy. In summary of the study use of the firing line strategies can increase participation and learning outcomes Indonesian in class IV SDN 20 Kayu Gadang Kabupaten Pesisir Selatan.

Keywords: Participation, Learning Outcomes, The Firing Line, Indonesian

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, juga sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Begitu penting pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga harus dipelajari mulai dari kelas awal sampai kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk

meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan baik dan benar secara tulisan maupun lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia

Di dalam keterampilan berbahasa Indonesia biasanya mencakup empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca

(*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).

Dalam pelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan berbicara seseorang dapat mengungkapkan perasaan dan pemikirannya secara lisan. Dalam lingkungan pendidikan, siswa dituntut terampil berbicara selama dalam proses pembelajaran. Siswa harus mampu mengutarakan gagasan, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dengan baik sehingga siswa yang lain mengerti apa yang dimaksud dari pertanyaannya.

Hal ini disebabkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara masih mengalami permasalahan yaitu siswa tidak lancar dalam berbicara. Hal ini disebabkan karena kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran seperti, masih ada siswa yang merasa malu mengeluarkan pendapat, tidak percaya diri dan merasa takut untuk tampil ke depan kelas. Akibatnya siswa sulit untuk ikut berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dan mengeluarkan pendapat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, guru lebih dominan menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini

dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan pasif dalam belajar.

Untuk itu, penulis berharap dengan menggunakan strategi *the firing line* diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran kedepannya sehingga dapat mewujudkan rasa senang selama proses pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif, memberikan penghargaan atau (*reward*) kepada siswa, strategi yang berada dalam kondisi bermain dapat diwujudkan kondisi yang menyenangkan dan menempatkan diri siswa sebagai subjek. Mereka merasa dihargai, diberikan hak-haknya, diperlakukan secara adil dalam suasana yang demokratis. Dengan demikian guru hanya berperan sebagai fasilitator saja.

B. Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- (1) Peningkatan partisipasi siswa dalam bertanya dengan menggunakan strategi *the firing line* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 20 Kayu Gadang.
- (2) Peningkatan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dengan menggunakan strategi *the firing line* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 20 Kayu Gadang.
- (3) Peningkatan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat dengan

menggunakan strategi *the firing line* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 20 Kayu Gadang.

(4) Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *the firing line* kelas IV SDN 20 Kayu Gadang.

C. Manfaat Penulisan

(1) Bagi siswa

Dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

(2) Bagi guru

sebagai suatu cara baru bagi guru untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran bahasa. Guru diharapkan dapat menerapkan strategi *the firing line* ini dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

(3) Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan potensial guru dalam mengelola pembelajaran dan memperbaiki proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

(4) Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan partisipasi dan hasil

belajar dengan menggunakan strategi *the firing line*.

1. Tinjauan tentang Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang, baik tingkah laku, sikap, pengetahuan dan sebagainya

Sejalan dengan hal tersebut, Slameto (2010:2) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Hamalik (2005:57), “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Resmini, dkk (2006:31) menyatakan bahwa, “Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dapat dibatasi sebagai cara

seseorang memandang atau menjelaskan perihal pembelajaran tersebut. Guru sebagai perencanaan dan pelaksanaan mata pelajaran hendaknya memedomani peserta didik dengan kurikulum yang diberlakukan pada saat ini”.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut Depdiknas (dalam Resmini, dkk 2006:35) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (a) Sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa.
- (b) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
- (c) Sarana peningkatan pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- (d) Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konteks untuk berbagai keperluan dan berbagai masalah.
- (e) Sarana pengembangan kemampuan intelektual (penalaran).

3. Tinjauan tentang Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan lisan yang penting, karena berbicara merupakan alat komunikasi

dengan sesama. Menurut Linguis (dalam Tarigan 1987:3), “Berbicara adalah suatu keterampilan bahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari”.

Sementara itu, Tompkins (dalam Resmini 2006:193), “Berbicara merupakan bentuk bahasa ekspresif yang utama. Baik anak-anak maupun orang dewasa lebih sering menggunakan bahasa lisan daripada tulisan, dan anak-anak belajar berbicara sebelum belajar membaca dan menulis”.

b. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sudah seharusnya pembicara memahami makna segala yang ingin dikomunikasikannya. Menurut Tarigan (1987:16), “maksud umum orang berbicara adalah untuk: (a) memberitahu, melaporkan, (b) menjamu, menghibur, dan (c) membujuk, mendesak, dan menyakinkan”.

c. Jenis-jenis Berbicara

Menurut Tarigan (dalam Resmini, 2006:197-199), paling sedikit ada lima landasan yang digunakan dalam mengklarifikasi berbicara. Kelima landasan tersebut adalah:

- (a) Situasi
- (b) Tujuan
- (c) Metode penyampaian
- (d) Jumlah penyimak
- (e) Peristiwa khusus

4. Tinjauan tentang Strategi

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Menurut Kemp (dalam Sanjaya, 2007:126) “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Menurut Joni (dalam Hamdani, 2011:18) “Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”. Sementara itu, Rahim (2011:36) “Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

5. Strategi *The Firing Line*

a. Pengertian Strategi *The Firing Line*

Menurut Silberman (2009:212), “Strategi *The Firing Line* adalah format gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti testing dan bermain peran. Ia menonjolkan secara terus-

menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespons secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan atau tipe tantangan yang lain”.

b. Langkah-langkah Strategi *The Firing Line*

Menurut Silberman (2009:212) langkah-langkah strategi *the firing line* adalah sebagai berikut:

- (1) Menetapkan tujuan untuk menggunakan strategi *the firing line* (Regu Tembak)”.
- (2) Susun kursi dalam dua baris yang berhadapan. Usahakan kursi-kursi cukup untuk semua peserta di kelas.
- (3) Pisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok tiga sampai lima pada setiap baris.
- (4) Bagilah kepada setiap siswa X sebuah kartu yang berisi tugas dimana X akan menginstruksikan kepada peserta didik Y di hadapannya untuk merespon.
- (5) Mulailah tugas pertama setelah periode waktu yang singkat, umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk memindahkan satu kursi ke kiri atau ke kanan dalam kelompok. Jangan pindahkan kursi X. Perintahkan teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas yang berbeda.

Guru juga dapat memvariasikan strategi *the firing line* ini sesuai dengan kebutuhan di kelas, variasi yang dapat dilakukan adalah :

- (1) Ubahlah peran sehingga peserta X menjadi peserta Y
- (2) Dalam beberapa situasi mungkin menarik dan sesuai untuk memberikan tugas yang sama pada setiap anggota kelompok. Dalam contoh ini siswa Y akan diminta untuk merespons instruksi yang sama bagi setiap anggota kelompoknya. Misalnya, peserta didik dapat diminta untuk memainkan peran situasi yang sama dalam beberapa menit.

6. Tinjauan tentang Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Menurut Mulyasa (2006:241) “Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran”. Selain itu, Tjokrowinoto (dalam Suryosubroto, 2009:293) “Partisipasi adalah pernyataan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama

bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut”.

Menurut Svinicki (dalam Taniredja, 2010:96) “Dalam konteks pembelajaran di kelas, Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan aktif siswa dalam pemunculan ide-ide dan informasi, sehingga kesempatan belajar dan penguasaan materi lebih lama”.

b. Indikator Partisipasi Belajar

Pembelajaran partisipatif sering juga diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Indikator pembelajaran partisipatif, sebagaimana dikemukakan Knowles (dalam Mulyasa, 2006:241-242) adalah sebagai berikut:

- (a) Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik.
- (b) Adanya kesediaan peserta didik untuk melakukan kontribusi dalam mencapai tujuan.
- (c) Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.

Menurut Sudjana (dalam Taniredja, 2010:97) aspek-aspek partisipasi yang perlu diamati dalam membuat pedoman observasi aktivitas siswa dalam diskusi kelompok adalah:

- (a) Memberikan pendapat untuk pemecahan masalah.
- (b) Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain.

- (c) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- (d) Motivasi dalam mengerjakan tugas.
- (e) Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain.
- (f) Mempunyai tanggung jawab sebagai anggota kelompok.

7. Tinjauan tentang Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Sudjana (2011:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sementara itu, Kingsley (dalam Sudjana, 2011:22) “Membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Apabila terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Hamalik (2005:159) “Evaluasi Hasil Belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan mempertimbangkan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan

kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2008:58) “ Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Sementara itu, Uno, dkk (2012:41), “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat”.

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 20 Kayu Gadang Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 20 Kayu Gadang yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

3. Waktu Penelitian

Pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 yaitu pada tanggal 5 Maret

2014 sampai dengan tanggal 14 Maret 2014.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk (2008:16), ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: “perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi”.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus I

Hasil analisis *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung kurang baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran yang belum optimal, yaitu belum semua indikator tercapai dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi *observer* terhadap partisipasi belajar siswa, kegiatan guru pada pembelajaran dan hasil tes akhir siklus diuraikan sebagai berikut:

(1) Data Hasil Belajar pada Tes Akhir

Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui tes akhir siklus I, persentase yang tuntas tes akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 01: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| Uraian | Nilai | Target |
|------------------------------------|-------|--------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes | 30 | 70 |
| Jumlah siswa yang tuntas tes | 15 | - |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas tes | 15 | - |
| Rata-rata nilai tes | 66,83 | |

(2) Lembar Observasi Partisipasi Siswa

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi partisipasi siswa dan digunakan untuk melihat partisipasi belajar siswa yang terdapat selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap partisipasi siswa pada pembelajaran dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 02. Persentase Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa pada Siklus I Berdasarkan Indikator Pada Setiap Pertemuan

| Indikator | Pertemuan | | | | Rata-rata persentase | keterangan |
|-----------|-----------|-------|--------|----|----------------------|------------|
| | I | | 2 | | | |
| | Jumlah | % | Jumlah | % | | |
| I | 14 | 46,66 | 15 | 50 | 48,33 | Sedikit |
| II | 15 | 50 | 15 | 50 | 50 | Sedikit |
| III | 17 | 56,66 | 18 | 60 | 58,33 | banyak |

Keterangan:

Indikator 1 : Partisipasi siswa yang bertanya

Indikator 2 : Partisipasi siswa mengeluarkan pendapat

Indikator 3: Partisipasi siswa menjawab kartu pertanyaan

(3) Lembar Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 03. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Siklus I Pada Setiap Pertemuan

| Pertemuan | Jumlah skor | Persentase | Keterangan |
|-----------|-------------|------------|------------|
| I | 10 | 66,66% | Cukup |
| II | 11 | 73,33% | Baik |
| Rata-rata | | 69,99% | Cukup |

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisis *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap partisipasi berbicara siswa dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi *observer* terhadap partisipasi siswa diuraikan sebagai berikut:

(1) Data Hasil Belajar pada Tes Akhir Siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus II, persentase siswa yang tuntas tes dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 04: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

| Uraian | Nilai | Target |
|------------------------------------|-------|--------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes | 30 | 70 |
| Jumlah siswa yang tuntas tes | 25 | |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas tes | 5 | |
| Rata-rata nilai tes | 77,33 | |

(2) Lembar Observasi Partisipasi Siswa

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi partisipasi siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 05. Persentase Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa pada Siklus II Berdasarkan Indikator Pada Setiap Pertemuan

| indikator | Pertemuan | | | | Rata-rata persentase | keterangan |
|-----------|-----------|-------|--------|-------|----------------------|---------------|
| | I | | 2 | | | |
| | Jumlah | % | jumlah | % | | |
| I | 22 | 73,33 | 24 | 80 | 76,66 | Banyak sekali |
| II | 22 | 73,33 | 26 | 86,66 | 79,99 | Banyak sekali |
| III | 24 | 80 | 25 | 83,33 | 83,66 | Banyak sekali |

Keterangan:

Indikator 1 : Partisipasi siswa yang bertanya

Indikator 2 : Partisipasi siswa mengeluarkan pendapat

Indikator 3: Partisipasi siswa menjawab kartu pertanyaan

(3) Lembar Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran

pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 06 Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Siklus II Pada Setiap Pertemuan

| Pertemuan | Jumlah skor | Persentase | Keterangan |
|-----------|-------------|------------|-------------|
| I | 12 | 80% | Sangat baik |
| II | 13 | 86,66% | Sangat baik |
| Rata-rata | | 83,33% | Sangat baik |

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan diadakan tes di setiap akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan strategi *the firing line*. Penelitian ini memiliki instrumen penelitian, yaitu lembar observasi partisipasi siswa, lembar observasi kegiatan aktivitas guru, dan tes hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi *the firing line*, dapat membuat siswa merasa senang dalam belajar sehingga siswa yang aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Strategi *the firing line* akan membuat siswa berani untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, karena guru menggunakan kartu dalam pelaksanaan. Selain itu, siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif

dalam proses pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

1. Partisipasi Pelaksanaan Pembelajaran Siswa

Dalam penelitian ini, indikator partisipasi berbicara yang diukur dengan menggunakan strategi *the firing line* adalah partisipasi siswa menjawab pertanyaan, partisipasi siswa mengeluarkan pendapat, dan partisipasi siswa menjawab kartu pertanyaan. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 07: Persentase Rata-rata Partisipasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

| Indikator | Rata-rata Persentase | | Peningkatan |
|---|----------------------|---------------|-------------|
| | Siklus I (%) | Siklus II (%) | |
| Partisipasi siswa bertanya | 48,33 | 76,66 | 28,33 |
| Partisipasi siswa mengeluarkan pendapat | 50 | 79,99 | 29,99 |
| Partisipasi siswa menjawab kartu pertanyaan | 58,33 | 81,66 | 23,33 |

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *the firing line*, dapat meningkatkan partisipasi berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari rata-rata persentase peningkatan pada setiap indikator dari siklus I hingga siklus II.

2. Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dengan baik yang diperlihatkan dengan indikator persentase kegiatan guru. Dalam kegiatan guru terlihat dari peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *the firing line* pada tabel di bawah ini:

Tabel 08: Persentase Kegiatan Guru pada Siklus I dan Siklus II

| Aspek yang dinilai | Persentase aktivitas guru | | Peningkatan |
|--------------------|---------------------------|-----------|-------------|
| | Siklus I | Siklus II | |
| Aktivitas guru | 69,99 | 83,33 | 13,34 |

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru terlihat adanya peningkatan sebesar 13,34% dari 69,99% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II.

3. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II seperti tabel berikut:

Tabel 09: Persentase Kegiatan Guru pada Siklus I dan Siklus II

| No | Siklus | Rata-rata | ketuntasan | Siswa yang tuntas | Siswa yang tidak tuntas |
|----|-----------|-----------|------------|-------------------|-------------------------|
| 1. | Siklus I | 66,83 | 50 | 15 | 15 |
| 2. | Siklus II | 77,33 | 83,33 | 25 | 5 |

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari nilai-nilai tinggi, namun partisipasi siswa juga memegang peranan dalam menciptakan nilai-nilai yang tinggi tersebut. Karena berpartisipasi siswa sudah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan hasil belajar atau nilai Bahasa Indonesia siswa juga meningkat.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *The Firing Line* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam bertanya yaitu dari 48,33% pada siklus I meningkat menjadi 76,66% pada siklus II.

- (2) Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *The Firing Line* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru yaitu dari 58,33% pada siklus I meningkat menjadi 81,66% pada siklus II.
- (3) Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *The Firing Line* dapat meningkatkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat yaitu dari 50% pada siklus I meningkat menjadi 79,99% pada siklus II.
- (4) Rata-rata hasil belajar yang berupa tes belajar Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan 66,83 pada siklus I, meningkat menjadi 77,33 pada siklus II.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada:

- (1) Siswa, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- (2) Guru, dapat menggunakan strategi *the firing line* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia
- (3) Sekolah, agar dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah dalam mengelola pembelajaran dan memperbaiki proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

- (4) Peneliti lain, agar dapat menggunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar dengan menggunakan strategi *The Firing Line*.

Daftar Kepustakaan

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Resmini, Novi. dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, Melvin. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Resmini, Novi. dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, Melvin. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taniredja, Tukiran. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa Bandung.
- Uno, Hamzah B. dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.